

Literasi Terapan melalui Keterampilan Membuat Batik Shibori di SD-SMP Muhammadiyah Bersama Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang

Empowering Applied Literacy through Shibori Batik Training at Muhammadiyah School with Forum PUSPA Hamidah in Tanjungpinang

Diah Siti Utari ^{1*}

Merin Nevyrasari ²

Iwa Susanti ³

Desmayeti Arfa ⁴

^{1,4}Department of Public Administration, STISPOL Raja Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

^{2,3}Forum PUSPA Hamidah, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

email: utari@stispolrajahaji.ac.id

Kata Kunci

Literasi Terapan
Batik Shibori
Kolaborasi Sekolah dan Komunitas
Keterampilan Siswa
Pembelajaran Kontekstual

Keywords:

Literasi Terapan
Batik Shibori
Kolaborasi Sekolah dan Komunitas
Keterampilan Siswa
Pembelajaran Kontekstual

Received: June 2025

Accepted: July 2025

Published: September 2025

Abstrak

Keterampilan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi terapan menjadi pendekatan strategis dalam menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan motorik dan kognitif siswa. Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang sebagai komunitas yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak berinisiatif menyelenggarakan pelatihan Batik Shibori bagi siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara komunitas dan sekolah dalam mendukung implementasi gerakan literasi di lingkungan pendidikan. Melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, sebanyak 71 siswa dilibatkan aktif dalam proses pelatihan yang menyenangkan dan bermakna. Peserta diberi kesempatan melipat, mengikat, dan mencelup kain untuk menghasilkan motif Batik Shibori yang unik, didampingi oleh pengurus komunitas dan guru sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme siswa, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta terciptanya produk akhir berupa kain Batik Shibori yang merupakan hasil karya kreatif para peserta. Kegiatan ini memperkaya pembelajaran seni budaya sekaligus menunjukkan bahwa pelibatan komunitas dapat memperluas ruang belajar yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik dalam pengembangan literasi terapan melalui sinergi antara masyarakat dan sekolah. Adanya bentuk inovasi literasi terapan berbasis budaya ini dapat direplikasi pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara luas.

Abstract

Skills are among the most important competencies that students must acquire to face the challenges of the twenty-first century. Applied literacy is a strategic approach to developing students' creativity, collaboration, motor, and cognitive skills. Forum PUSPA Hamidah of Tanjungpinang, a community dedicated to women's empowerment and child protection, has launched a Shibori Batik training program at Muhammadiyah School in Tanjungpinang. This initiative is a form of collaboration between the community and the school to support implementing literacy programs in educational settings. Seventy-one students actively participated in the training, which was intended to be enjoyable and meaningful, through lectures, demonstrations, and hands-on practice. Community facilitators and school teachers guided participants as they folded, tied, and dyed fabric to create unique Shibori Batik patterns. The results showed increased enthusiasm, improved teamwork, and the students' successful production of Shibori Batik fabric as a creative output. This activity improved cultural arts learning by demonstrating how community involvement can broaden learning opportunities in contextual, participatory, and relevant ways. This initiative is expected to be a best-practice model for developing applied literacy through long-term cross-sector partnerships between communities and schools. This culturally-based applied literacy innovation type is widely replicable at the primary and secondary levels.



© 2025 Diah Siti Utari, Merin Nevyrasari, Iwa Susanti, Desmayeti Arfa. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.10134>

PENDAHULUAN

Kompetensi keterampilan merupakan salah satu pilar penting yang harus ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik untuk menghadapi abad ke-21, selain kompetensi sikap dan pengetahuan. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. Kompetensi sikap, misalnya, tercermin dari etika pelajar dalam menggunakan internet secara bijak (Ahyati *et al.*, 2023). Di sisi lain, keterampilan komunikasi dan literasi dapat dikembangkan melalui kegiatan partisipatif seperti membuat majalah dinding (Al Fadli *et al.*, 2024), yang menekankan pada proses penyampaian gagasan, penyusunan pesan, dan visualisasi informasi. Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi keterampilan dan ekspresi kreatif siswa menjadi sangat relevan dalam menanamkan literasi terapan sejak usia sekolah dasar. Pengembangan keterampilan peserta didik perlu dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan berkesadaran (*mindful learning*). Ketiga prinsip ini mendorong keterlibatan aktif siswa serta membentuk pengalaman belajar yang reflektif, aplikatif, dan kontekstual. Dalam kerangka tersebut, belajar dimaknai sebagai proses transformasi perilaku melalui pengalaman dan latihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik. Guru memiliki peran strategis dalam merancang pengalaman belajar, mengelola proses pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian belajar secara menyeluruh (Wahab *et al.*, 2021). Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menegaskan pentingnya peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan. Sekolah didorong untuk menjalin kolaborasi dengan berbagai komunitas dan organisasi mitra dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang partisipatif. Kolaborasi semacam ini dapat memperkuat dukungan sosial terhadap program-program pendidikan, termasuk kegiatan literasi. Dalam studi lintas situs pada beberapa sekolah dasar, (Burhan *et al.*, 2020) menemukan bahwa keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah sangat bergantung pada tersedianya sarana baca yang memadai, rutinitas membaca sebelum pembelajaran, penciptaan lingkungan yang kaya teks, serta pelibatan aktif orang tua dan komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya literasi tidak dapat dibentuk secara mandiri oleh sekolah, melainkan membutuhkan sinergi lintas pihak. Seiring dengan perkembangan gerakan literasi, dimensi literasi kini tidak hanya mencakup literasi baca-tulis, melainkan juga literasi digital, literasi numerasi, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi sains. Sebagai contoh, literasi baca-tulis dikembangkan melalui penyediaan buku sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting (Hendra *et al.*, 2025), sedangkan literasi digital diperkuat melalui edukasi untuk meningkatkan kesehatan mental di era digital (Isni *et al.*, 2022). Namun demikian, program literasi yang telah berjalan cenderung masih berfokus pada aspek baca-tulis, tanpa memadukan ekspresi seni atau keterampilan praktis yang kontekstual. Untuk itu, inovasi kegiatan yang mampu menjembatani literasi dengan aktivitas kreatif berbasis budaya lokal diperlukan dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Dalam rangka mendukung gerakan literasi di sekolah, Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang menyelenggarakan kegiatan literasi terapan yang ditujukan kepada siswa di SD-SMP Muhammadiyah Kota Tanjungpinang. Literasi terapan dimaknai sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari membaca dan belajar ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat. Forum PUSPA, singkatan dari Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak, merupakan himpunan aktivis dari berbagai latar belakang profesi dan organisasi yang memiliki fokus pada pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Utari *et al.*, 2023). Selain itu, forum ini juga aktif dalam kegiatan literasi digital dan literasi baca-tulis (Utari *et al.*, 2024). Pada periode kepengurusan 2025–2027, Forum PUSPA Kota Tanjungpinang mengalami perubahan nama menjadi PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang. Sebagai bentuk implementasi nyata dari literasi terapan, PUSPA Hamidah menyelenggarakan demonstrasi pembuatan Batik Shibori bagi siswa SD dan SMP Muhammadiyah Kota Tanjungpinang. Di Indonesia, teknik ini juga dikenal dengan sebutan batik jumput atau batik ikat (Regina, 2019). Batik Shibori berasal dari Jepang dan menggunakan teknik melipat, mengikat, dan mencelup kain untuk menciptakan pola-pola unik. Meskipun terdapat perbedaan dalam teknik dan alat dengan batik tradisional Indonesia, Batik Shibori memiliki kesamaan nilai seni dan ekspresi kreatif (Fitriyah *et al.*, 2022). Kegiatan demo membuat Batik Shibori ini memiliki relevansi yang kuat dengan mata pelajaran Seni Budaya, karena

memungkinkan siswa untuk mempelajari teknik dasar dalam membuat karya tekstil, mulai dari proses melipat, mengikat, hingga mencelup warna pada kain. Selain melatih keterampilan motorik dan estetika, proses ini juga menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah (*problem solving*). Dalam praktik berkelompok, peserta didik juga belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat dalam menciptakan desain yang beragam. Melalui kegiatan ini, literasi diterapkan ke dalam aktivitas nyata yang menggabungkan unsur seni, teknik, dan kolaborasi kelompok, berbeda dengan pendekatan literasi konvensional yang bersifat pasif dan individual. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan keterampilan literasi terapan siswa melalui pelatihan membuat Batik Shibori yang aplikatif, kontekstual, dan menyenangkan. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara pendekatan literasi, seni budaya, dan pemberdayaan berbasis komunitas sebagai fasilitator pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan literasi sebelumnya yang dominan pada aspek baca-tulis, program ini menggunakan pendekatan literasi yang lebih holistik, menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus. Kegiatan ini merepresentasikan model pengabdian masyarakat yang efektif dalam menjembatani pendidikan formal dengan pengalaman belajar berbasis kompetensi keterampilan. Adanya sinergi antara komunitas dan sekolah berhasil menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan partisipatif. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi ilmiah berupa praktik baik yang potensial untuk direplikasi secara luas di berbagai satuan pendidikan.

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan pelatihan keterampilan Batik Shibori ini menggunakan sejumlah alat dan bahan yang sederhana namun esensial untuk mendukung proses praktik siswa. Bahan utama yang digunakan adalah kain katun berukuran 50 x 50 cm sebanyak 71 lembar sesuai jumlah peserta, dipilih karena teksturnya yang halus dan mudah menyerap warna. Pewarna kain yang digunakan adalah jenis Remasol dalam bentuk bubuk dengan kombinasi beberapa warna, dicampur dengan water glass dan air dengan komposisi yang telah ditentukan untuk menghasilkan warna yang cerah dan aman bagi anak-anak. Untuk proses pengikatan kain, digunakan tali rafia dan karet gelang yang berfungsi sebagai alat bantu pembentukan pola. Ember plastik kecil dan baskom disediakan sebagai wadah pencelupan dan pewarnaan. Dalam proses pelarutan dan pemanasan pewarna. Selain itu, untuk menjaga keamanan dan kenyamanan peserta didik selama praktik, disediakan sarung tangan plastik dan celemek kain. Bahan kain telah dipersiapkan oleh pihak sekolah, sementara semua alat dan bahan pewarna dipersiapkan oleh tim pelaksana dari Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang. Seluruh perlengkapan disesuaikan dengan kebutuhan praktik secara manual dan aman untuk digunakan oleh siswa sekolah dasar dan menengah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di SD-SMP Muhammadiyah Kota Tanjungpinang pada hari Rabu, 18 Juni 2025. Kegiatan dimulai pada pagi hari dan berlangsung selama kurang lebih tiga jam. Sasaran kegiatan adalah siswa dari jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah peserta sebanyak 71 orang. Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang sebagai pelaksana kegiatan menghadirkan narasumber internal, yaitu Ibu Merin Nevyrasari, S.Pd., salah satu pengurus forum yang memiliki keahlian dalam bidang pembuatan Batik Shibori. Selain itu, sebanyak 11 orang pengurus Forum turut terlibat sebagai pendamping teknis untuk membantu pelaksanaan praktik di setiap kelompok siswa. Kegiatan ini juga melibatkan guru sekolah yang mendampingi siswa selama kegiatan.

Adapun tahapan kegiatan dirancang sebagai berikut :

1. Perencanaan : meliputi penentuan tema kegiatan, identifikasi kelompok sasaran, pemilihan narasumber, penyusunan bahan praktik dan media pendukung (spanduk, perlengkapan alat dan bahan), serta koordinasi waktu dan lokasi kegiatan bersama pihak sekolah.
2. Pelaksanaan : kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan Forum PUSPA Hamidah, dilanjutkan dengan pengenalan materi oleh narasumber mengenai teknik dasar pembuatan Batik Shibori disertai demonstrasi langsung. Peserta kemudian dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan praktik secara mandiri dengan bimbingan

fasilitator dari Forum PUSPA Hamidah dan guru pendamping. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pola dan teknik yang telah dipelajari, sehingga pada akhir sesi mereka mampu menghasilkan karya batik shibori sebagai produk kreatif yang menjadi *Output* dari kegiatan ini.

3. Refleksi : sesi evaluasi dilakukan secara terbuka dengan meminta beberapa peserta untuk membagikan kesan mereka terhadap kegiatan sekaligus menunjukkan hasil karya masing-masing.
4. Publikasi : kegiatan ini didokumentasikan dan disusun dalam bentuk artikel ilmiah pengabdian masyarakat guna menyebarkan praktik baik ke publik, serta sebagai bahan pembelajaran untuk bagi komunitas dan intitusi pendidikan lainnya.

Melalui tahapan tersebut, pelatihan batik shibori tidak hanya melatih keterampilan motorik siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi lintas sektor antara sekolah dan komunitas. Kegiatan ini menjadi contoh integrasi literasi terapan dalam pembelajaran kontekstual berbasis budaya yang partisipatif dan menyenangkan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program "Forum PUSPA Hamidah: Goes to School" sebagai upaya kolaboratif dalam mendukung literasi di sekolah. Dalam konteks perlindungan anak, kegiatan ini juga menjadi bentuk pendekatan edukatif nonformal yang menekankan pemberdayaan, kreativitas, dan nilai kebersamaan.

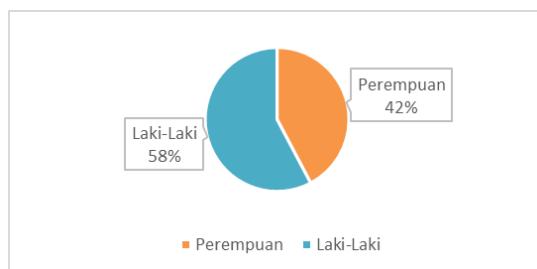


Gambar 1. Tema Kegiatan Forum PUSPA Hamidah.

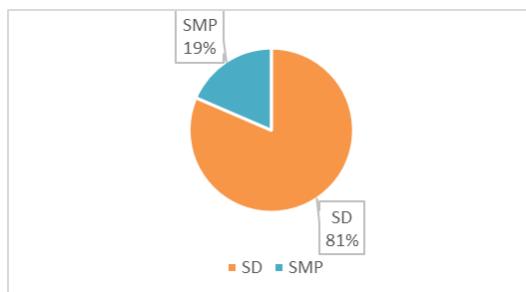
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan pelatihan Batik Shibori ini diikuti oleh 71 siswa dari jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Kota Tanjungpinang. Berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri atas 30 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa peserta laki-laki lebih dominan dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin.



Gambar 3. Komposisi Peserta Pelajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

Sementara itu, berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 66 siswa berasal dari jenjang SD dan 15 siswa dari jenjang SMP. Artinya, partisipasi siswa SD dalam kegiatan ini jauh lebih besar dibandingkan siswa SMP. Dominasi siswa SD dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi terapan berbasis keterampilan seperti Batik Shibori sangat cocok diterapkan pada usia dasar, terutama untuk menstimulasi kreativitas dan kemaampuan motorik yang sedang berkembang.



Gambar 4. Dokumentasi Peserta Kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan keterampilan Batik Shibori oleh Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juni 2025, di lingkungan Sekolah Muhammadiyah Kota Tanjungpinang. Seluruh kegiatan berlangsung secara tatap muka dan diawali dengan sambutan dari Ketua Forum PUSPA Hamidah, Ibu Iwa Susanti, S.H, M.H, dan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah. Setelah itu, pengurus Forum PUSPA Hamidah diperkenalkan sebagai pelaksana kegiatan, sekaligus menjelaskan tujuan pelatihan kepada para peserta. Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi pengantar oleh narasumber yang menjelaskan teknik dasar membuat Batik Shibori, termasuk cara melipat, mengikat, dan mencelup kain. Setelah demonstrasi teknik dilakukan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 10-11 siswa, serta dibagikan bahan praktik. Bahan kain ini telah dipotong sesuai ukuran sebagai media batik dan diberikan kepada setiap peserta. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator dari Forum PUSPA Hamidah dan guru pendamping untuk memastikan keterlibatan aktif, keselamatan, dan kejelasan instruksi. Materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta. Mengingat ini merupakan pengalaman pertama bagi sebagian besar siswa, maka teknik yang digunakan adalah teknik dasar yang mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.



Gambar 5. Proses Pencelupan Kain ke Bahan Pewarna.

Langkah selanjutnya, peserta diarahkan untuk melakukan praktik secara mandiri dengan menerapkan teknik yang telah didemonstrasikan. Dimulai dengan proses melipat kain, peserta membentuk pola dasar sesuai dengan kreativitas masing-masing. Dilanjutkan dengan mengikat menggunakan tali rafia atau karet gelang untuk menciptakan motif yang

diinginkan. Melalui proses tersebut, siswa didorong untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk lipatan dan pola ikatan yang bervariasi, sehingga setiap karya memiliki karakter unik. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk bebas berekspresi secara visual dan kolaboratif. Meskipun kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk membangun interaksi antar peserta, setiap siswa tetap bertanggung jawab atas kain miliknya masing-masing. Setelah proses melipat dan mengikat dilakukan secara bersama dalam kelompok, tahapan pencelupan dilakukan secara mandiri oleh masing-masing peserta. Setiap peserta bebas memilih warna dan memilih teknik pencelupan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman penuh kepada setiap siswa dalam menyelesaikan seluruh proses pembuatan batik shibori dari awal hingga akhir. Dengan demikian, hasil karya yang dihasilkan bersifat individual, mencerminkan kreativitas dan pilihan teknis masing-masing peserta, meskipun proses pembelajaran berlangsung dalam dinamika kelompok. Selanjutnya, kain dijemur di area terbuka yang telah disediakan.



Gambar 6. Proses Buka Lipatan Kain Sebelum Dijemur.

Setelah proses pengeringan selesai, para siswa membuka ikatan pada kain masing-masing dan melihat langsung hasil motif batik yang telah mereka ciptakan, sehingga dapat terlihat *Output* kegiatan ini dalam bentuk bahan batik Sibhori. Kegiatan ini tidak hanya menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengasah kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah secara langsung melalui praktik budaya yang bermakna.



Gambar 7. *Output* Kegiatan Berupa Kain Batik Shibori Karya Peserta.

Refleksi Peserta

Sesi refleksi dilakukan secara terbuka di akhir kegiatan dengan mengarahkan beberapa peserta untuk membagikan kesan, tantangan dari pengalaman baru, serta kebanggaan terhadap hasil karya masing-masing. Sebagian besar peserta menyampaikan rasa senang mendapatkan pengetahuan, ketrampilan baru khususnya pembuatan Batik Sibhori, serta mengasah kreativitasnya. Mereka merasa termotivasi untuk terus berkarya dan menyukai proses kreatif yang dilakukan secara berkelompok. Guru pendamping juga memberikan umpan balik positif dari kegiatan ini karena selaras dengan tujuan pembelajaran Seni Budaya di sekolah sekaligus memperluas ruang belajar siswa. Guru juga mengakui adanya

peningkatan interaksi sosial, kemampuan kerja sama, dan siswa lebih semangat dalam bereksplorasi selama proses pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan literasi terapan berbasis budaya dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Tidak hanya menstimulasi aspek motorik siswa, melainkan juga membangun rasa percaya diri, keberanian berekspresi, dan kesadaran akan nilai-nilai kerja sama. Pelibatan fasilitator memperkuat dimensi pembelajaran partisipatif serta mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang terbuka, inklusif, dan berkelanjutan.

Analisis Kegiatan dalam Kerangka Literasi Terapan

Pelatihan Batik Shibori yang dilaksanakan oleh Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang merupakan bentuk konkret literasi terapan yang menekankan pada pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa. Dalam kegiatan ini, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengekspresikan ide secara visual, skemampuan bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil karya sendiri. Dalam konteks literasi terapan, pengalaman belajar melalui praktik langsung seperti ini memungkinkan siswa menginternalisasi nilai, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis keterampilan dalam lingkungan sekolah dasar dan menengah, yang juga diangkat dalam kajian (Ahyati *et al.*, 2023) bahwa kompetensi keterampilan harus ditanamkan sejak dini untuk menjawab tantangan abad ke-21. Dalam pelatihan ini, siswa dilibatkan dalam proses kreatif mulai dari memahami instruksi, menerjemahkan konsep motif ke dalam lipatan, hingga melihat hasil akhir sebagai bentuk ekspresi diri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *joyful learning* dan pendekatan kontekstual (Wahab *et al.*, 2021), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang umumnya bersifat instruksional dan berpusat pada teks, kegiatan ini mengusung pendekatan literasi berbasis keterampilan dan budaya lokal. Hal ini memberikan ruang bagi penguatan literasi budaya sekaligus keterampilan hidup (*life skills*), seperti kolaborasi, komunikasi, dan manajemen emosi.

Kontribusi Inovatif dan Relevansi Program

Keunikan kegiatan ini terletak pada integrasi antara literasi terapan, pembelajaran seni budaya, serta kolaborasi antara komunitas publik dan sekolah. Peran komunitas perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya tentang meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda. Hal ini mendukung pendapat (Utari *et al.*, 2023) bahwa Forum PUSPA sebagai organisasi berbasis partisipasi publik dapat menjadi motor penggerak dalam pendidikan inklusif dan berbasis nilai. Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sejenis, sebagian besar masih berfokus pada literasi dasar seperti pelatihan baca-tulis atau penggunaan media digital sederhana. Sebagai contoh, pengabdian yang dilakukan oleh (Utari *et al.*, 2024) menitikberatkan pada literasi digital di kalangan anak dan perempuan melalui penggunaan perangkat teknologi. Sementara kegiatan ini menampilkan kebaruan dalam bentuk penggabungan literasi budaya dan keterampilan motorik yang mengangkat teknik batik Jepang namun dikontekstualisasikan dengan budaya lokal. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian multisitus oleh (Burhan *et al.*, 2020) yang menekankan pentingnya penyediaan bahan bacaan yang beragam, penciptaan lingkungan literat, serta keterlibatan aktif komunitas dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. Dalam konteks ini, kegiatan Batik Shibori menghadirkan bentuk baru pelibatan publik, khususnya komunitas perempuan, sebagai bagian dari proses edukasi literasi terapan yang menyenangkan dan berbasis budaya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat posisi komunitas sebagai mitra strategis sekolah dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk praktik baik yang dapat direplikasi oleh sekolah lain yang ingin mengembangkan program literasi berbasis keterampilan budaya. Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi medium untuk mengembangkan model pembelajaran alternatif di sekolah dasar. Dalam konteks perlindungan anak, kegiatan ini menjadi bentuk edukasi nonformal yang aman, inklusif, dan berbasis nilai-nilai kebersamaan.

KESIMPULAN

Pelatihan Batik Shibori yang dilaksanakan di Sekolah Muhammadiyah Tanjungpinang menunjukkan bahwa literasi terapan berbasis budaya dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas sebagai bagian dari penguatan Gerakan Literasi Nasional. Kolaborasi antara sekolah dan komunitas perempuan dalam kegiatan ini memperluas ruang literasi di luar konteks baca-tulis, serta menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif dan partisipatif. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga ter dorong untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain literasi terapan, kegiatan ini juga membuka peluang integrasi dimensi literasi lainnya yang relevan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, seperti literasi budaya, literasi sains, literasi finansial, dan literasi digital. Kegiatan ini berpotensi menjadi acuan dalam pengembangan program literasi sekolah berbasis potensi lokal, yang dapat direplikasi secara luas dengan dukungan kebijakan pendidikan dan perlindungan anak. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, pelatihan sejenis dapat dikembangkan dengan variasi teknik, media, atau integrasi kurikulum yang lebih luas. Penguatan sinergi lintas sektor, khususnya antara institusi pendidikan dan komunitas, menjadi kunci untuk membentuk ekosistem belajar yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu :

1. Ketua STISIPOL Raja Haji, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengaktualisasikan diri sebagai akademisi sekaligus aktivis sosial dalam bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan literasi sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Wali Kota Tanjungpinang, yang telah memberikan amanah kepada penulis untuk menjadi bagian dari Forum PUSPA Kota Tanjungpinang, serta Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Tanjungpinang sebagai institusi pembina.
3. Ketua dan seluruh pengurus Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang, sebagai pelaksana inti kegiatan pelatihan Batik Shibori.
4. Unsur pimpinan dan para guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kota Tanjungpinang, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Ahyati, I. U., Sya'rawi, H., & Permanasari, L. (2023). Etika Berinternet (Netiket) untuk Meningkatkan Literasi Digital Pelajar di SMAN 2 Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 175–180. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4151>
- Al Fadli, R. A., Lidiatanti, A. R., Utami, R. T., & Fatchurrahman, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi, Kreativitas, dan Pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya Melalui Lomba Mading. *9(9)*, 1649–1655. <https://orcid.org/0000-0003-4649-2795>
- Burhan, N. S., Nurchasanah, & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 367–373. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3466>
- Fitriyah, S. H., & Ramadhani, N. L. (2022). Buku Panduan Penerapan Teknik Shibori. Universitas Ngudi Waluyo. <http://repository2.unw.ac.id/4304/>

Hendera, Yunus, M., Fitriah, A., Nadilla, D., Dewi, A. P., Hidayah, A., Rijal, M., Anggraini, P., Hidayatullah, R., Susanti, M., & Putri, A. (2025). Meningkatkan Literasi Kesehatan Melalui Pojok Literasi Inklusif: Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Teknologi di Pedesaan Kalimantan Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 125–131. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8403>

Isni, K., & Laila, F. N. (2022). Pemberdayaan Remaja Guna Meningkatkan Minat Literasi Kesehatan Mental di Era Digital. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 759–766. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.2395>

Regina, B. D. (2019). Pendampingan Membatik Shibori pada Anak Kelas 5 di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 43–52. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3202>

Utari, D. S., Gustirani, N. A., Nofrianda, M. A., & Susanti, I. (2023). Eksplorasi Minat Bakat Menulis Remaja melalui Pelatihan Peningkatan Kesadaran Literasi dan Menulis Bersama. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2020>

Utari, D. S., Triregina, I., Marlina, & Arfa, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Kota Tanjungpinang melalui Lokakarya Penulisan Esai bertema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 389–395. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang3335>

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. In Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Issue April). Penerbit Adab. http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.pdf